

PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN HERBAL MASYARAKAT DESA PAGERWANGI DI PKBM ASH-SHODDIQ

Nike Kamarubiani¹, Isah Setiawati², Resya Alifah Nur S³, Senja Gulaman Jakiyan⁴
¹⁻⁴ Pend.Masyarakat/FIP UPI, Bandung, Indonesia

Nike.kamarubiani@upi.edu¹, isahsetiawati21@upi.edu², resyaalifah@upi.edu³,
senjagulamanjakiyan@upi.edu⁴

ABSTRACT

This research discusses the needs analysis of the community in Pagerwangi Village which of course the program is implemented by PKBM Ash-Shoddiq. The purpose of the study was to determine how the implementation and effectiveness of herbal cultivation training in improving the ability and knowledge of the Pagerwangi Village Community, the role of institutions and the sustainability of herbal cultivation in Pagerwangi Village, factors that influence the level of community participation in herbal cultivation training activities, and the influence of herbal cultivation training in empowering the community. PKBM Ash-Shoddiq as a pioneer who invites the community to develop farming. In addition to vegetables, PKBM Ash-Shoddiq invites the community to recognize herbal plants that are suitable for cultivation.

Keywords: non-formal education, herbal plants, training

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai mengenai Analisis kebutuhan pada Masyarakat di Desa Pagerwangi yang tentunya program tersebut dilaksanakan oleh PKBM Ash-Shoddiq. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan dan Efektivitas Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan Masyarakat Desa Pagerwangi, Peran lembaga dan keberlanjutan budidaya tanaman herbal di desa pagerwangi, faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan Budidaya Tanaman Herbal, dan Pengaruh, pelatihan budidaya tanaman herbal dalam memberdayakan Masyarakat. PKBM Ash-Shoddiq sebagai pelopor yang mengajak masyarakat dalam mengembangkan bercocok tanam. Selain sayur mayur, PKBM Ash-Shoddiq mengajak masyarakat untuk mengenal tanaman herbal yang cocok untuk dibudidayakan.

Kata Kunci: pendidikan nonformal, tanaman herbal, pelatihan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam lingkungan belajar. Mungkin seseorang tidak mau belajar jika tidak ada sistem pendidikan. Jika sistem pendidikan itu ada, pembelajaran individu tidak mungkin berjalan tanpa adanya sistem pembelajaran. Oleh karenanya, antara pendidikan, pembelajaran, dan belajar merupakan satu kesatuan untuk menggambarkan hasil pendidikan itu sendiri. Adapun kriteria hasil pendidikan bertumpu pada sistem pembelajaran yang diselenggarakan (Komar & Sukmana, 2023).

Pendidikan nonformal merupakan Pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan dilakukan secara sadar, namun tidak terlalu ketat mengikuti kebijakan yang tetap, misalnya pada Pendidikan formal disekolah, karena Pendidikan nonformal pada dasarnya dilakukan tidak dalam lingkungan fisik sekolah, maka Pendidikan nonformal sudah pada faktanya identik dilaksanakan diluar Pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal atau Pendidikan luar sekolah dikenal dari sebelum masa kemerdekaan, dapat dijelaskan bahwa Pendidikan nonformal telah ada dalam lingkungan hidup Masyarakat jauh sebelum adanya sistem persekolahan. Namun dalam pengakuan yuridis baru ditemukan pada tahun 1989 yakni setelah adanya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 mengenai sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nonformal

dalam pemerintah No. 73/1991 bertujuan dalam melayani peserta didik dalam Upaya tumbuh serta berkembang sedini mungkin serta sepanjang hayat dalam meningkatkan martabat serta mutu Pendidikan itu sendiri, memenuhi kebutuhan belajar Masyarakat yang tidak bisa dipenuhi dalam jalur Pendidikan formal. Salah satu Pendidikan nonformal adalah Pelatihan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), pendirian PKBM ini perlu adanya inisiatif dari kesadaran Masyarakat itu sendiri dalam Upaya meningkatkan mutu kehidupan Masyarakat melalui suatu proses tradisonal serta pembelajaran (Mapossa, 2018). Menurut data dari PAUD DIKMAS kemendikbud Tahun 2019/2020 Jumlah Satuan Pendidikan PKBM di Kab. Bandung Barat mempunyai PKBM sejumlah 47 lembaga yang mempunyai program PNF. PKBM dengan berbagai program PNF dan kewirausahaan sosial memberikan daya dukung bagi pelaksanaan PKBM dan perkembangannya. Namun demikian 47 PKBM di Kabupaten Bandung Barat masih bersifat on-off. Hal ini tergantung oleh dana dari pemerintah. Pendampingan pengelolaan (manajemen) program berbasis kewirausahaan dilakukan untuk memberikan penguatan dan pemberdayaan sebagai upaya menciptakan kemandirian lembaga PKBM (Prahestiwi et al., 2022).

Dalam upaya menjalankan tugas PKBM mengenai pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat, PKBM mempunyai dua program kegiatan utama, yaitu (1) kegiatan pembelajaran, meliputi PAUD, kesetaraan (Paket A, B & C), kursus serta pendidikan perempuan; dan (2) kegiatan nonpembelajaran, meliputi Taman Bacaan Masyarakat (TBM), multimedia, Kelompok Usaha Bersama (KUB), seni, dan usaha produktif (Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, 2012). Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan PKBM mencakup semua aktivitas belajar yang dapat dilakukan sepanjang hidup, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dalam perspektif pribadi, masyarakat, sosial dan/atau yang berhubungan dengan pekerjaan. Dengan demikian, PKBM mewadahi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat. Pendidikan belajar sepanjang hayat yang diterapkan di PKBM dilakukan dalam rangka memperluas kesempatan belajar sehingga seseorang dapat belajar banyak hal sesuai dengan situasi tertentu, sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Septiani, 2015). Penelitian ini membahas mengenai mengenai Analisis Kebutuhan Pada Masyarakat di Desa Pagerwangi yang tentunya program tersebut dilaksanakan oleh PKBM Ash-Shoddiq, PKBM ASH-Shoddiq didirikan pada tanggal 02 mei 2006 yang secara legalitas formal PKBM Ash-Shoddiq ini disahkan serta dibuktikan dengan akte notaries yakni pada tanggal 19 April 2007. Secara filosofis keberadaan PKBM Ash-Shoddiq ini didirikan atas kebutuhan Masyarakat serta sejalan dengan aturan pemerintah dalam Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hasil pengamatan di PKBM Ash-Shoddiq peneliti menemukan fenomena yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan dan Efektivitas Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan Masyarakat Desa Pagerwangi?
2. Bagaimana peran lembaga PKBM Ash-Shoddiq dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan budidaya tanaman herbal di desa pagerwangi?
3. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan Budidaya Tanaman Herbal
4. Bagaimana pengaruh pelatihan budidaya tanaman herbal dalam memberdayakan Masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana PKBM Ash-Shoddiq memfasilitasi kebutuhan Masyarakat Desa Pagerwangi dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam serta memaknai bagaimana PKBM memfasilitasi belajar Masyarakat serta mengidentifikasi kebutuhan Masyarakat apa yang dibutuhkan saat ini yang dapat diberikan Solusi dengan didirikannya program baru.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu pendekatan dengan menfokuskan pada deskripsi data yang berupa pernyataan serta memiliki makna mendalam yang bersumber dari pemberi informasi (narasumber) serta tingkah laku yang diamati, Menurut jurnal yang berjudul “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskripsi dan Studi Kasus” menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang perlu dilakukan seusai suatu masalah diteliti secara kuantitatif, tetapi belum terungkapkan penyelesaiannya (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Narasumber untuk menggali informasi pada penelitian ini adalah pengelola pusat kegiatan belajar masyarakat, warga belajar dan tutor. Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri sekaligus pengumpul data karena peneliti sebagai instrumen dan bertindak sebagai partisipan penuh. Tempat penelitian difokuskan di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Ash-Shoddiq yang beralamatkan di Kp Babakan Bandung RT 02/RW 10 Desa, Pagerwangi, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391.

Teknik analisis data menggunakan tahapan dalam menganalisis, tahap pertama yaitu tahap penjajakan / obsevasi lapang. Tahap kedua, tahap analisis di lapangan dengan mengikuti proses pengamatan, interaksi langsung atau wawancara mendalam untuk menyajikan situs gugusan peluang dan kekuatan. Konsep dasar yang mengaju pada penjelasan Miles dan Huberman (2007). Analisis situs bertujuan untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan tentang situs tunggal, yaitu suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk satu kajian kasus, apakah itu merupakan kasus seorang individu dalam suatu latar, satuan kelompok atau satuan yang lebih luas seperti organisasi, departemen atau komunitas (Gunartin et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksana dan Efektivitas Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal

Pelaksanaan pelatihan budidaya tanaman herbal di Desa Pagerwangi memerlukan tahap-tahap yang terorganisir dengan baik. Pertama, identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei agar materi pelatihan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Setelah itu, susun kurikulum yang mencakup aspek teori dan praktik, melibatkan ahli pertanian lokal untuk berbagi pengetahuan. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara interaktif dengan metode diskusi, demonstrasi langsung, dan partisipasi aktif peserta. Pemilihan waktu yang tepat dan penyampaian informasi dalam bahasa yang mudah dipahami juga krusial. Sediakan sarana praktek di lapangan agar masyarakat dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (Selatan, 2022). Efektivitas pelatihan dapat diukur melalui evaluasi reguler, termasuk tes pengetahuan dan pemantauan kemampuan praktis. Karena Masyarakat yang menanam tanaman obat pada umumnya menggunakan hasil tanaman obat tersebut untuk pengobatan awal sebelum berobat ke tenaga kesehatan. Penanaman tanaman obat merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang yang biasanya informasi menanam dan memanfaatkan pada umumnya diperoleh dari orang tua. Dukungan lanjutan berupa pendampingan oleh ahli setelah pelatihan akan membantu mengatasi hambatan dan meningkatkan keberlanjutan praktik budidaya tanaman herbal. Melibatkan komunitas dalam seluruh proses, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, akan memperkuat keterlibatan mereka. Kolaborasi dengan pihak terkait akan mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program pelatihan ini (Wantini et al., n.d.). Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu pelibatan partisipasi aktif pihak mitra dengan menumbuhkan kesadaran dan kemandirian. Metode pelatihan dilakukan dengan melibatkan peran aktif kelompok mitra terutama dalam memberikan masukan berupa pikiran dan tenaga, serta sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan diantaranya: penyediaan halaman TPA sebagai tempat latihan budidaya tanaman, air untuk perawatan tanaman, tanah sebagai bahan

campuran dalam media tanam, dan bambu untuk pagar tanaman. (Ismiasih et al., 2021). Pelatihan budidaya tanaman herbal di Desa Pagerwangi, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam berkebun. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan kemandirian petani dalam usaha tani. Dalam pelatihan tersebut, masyarakat diajarkan cara menanam dan merawat tanaman herbal, serta cara memanfaatkan hasil panen. Selain itu, pelatihan juga membahas tentang manfaat tanaman herbal bagi kesehatan dan lingkungan. (Prahestiwi et al., 2022) Manfaat tanaman herbal mengandung berbagai jenis senyawa fitokimia. Hasil penelitian menunjukkan beragam manfaat kesehatan dari senyawa fitokimia tanaman rempah dan obat seperti jahe, kunyit, kapulaga, legetan warak, mahkota dewa dan jambu biji. (Helsawati et al., 2023). Senyawa fitokimia dari tanaman tersebut diketahui dapat mencegah atau menyembuhkan berbagai penyakit seperti tekanan darah tinggi, kanker, diabetes, flu, batuk, radang tenggorokan dan lainnya. (Batubara & Prastya, 2020) Penggunaan tanaman herbal sebagai obat tradisional dapat dilakukan dengan memanfaatkan tanaman obat dengan tujuan mengurangi efek samping yang dapat disebabkan oleh penggunaan obat kimia. (Amir & Abna, 2022).

B. Pengaruh pelatihan budidaya tanaman herbal dalam memberdayakan masyarakat

Tanaman herbal atau tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki manfaat yang penting bagi kesehatan dan ekonomi masyarakat. Budidaya tanaman herbal dapat memberdayakan masyarakat secara ekonomi dengan meningkatkan pendapatan melalui penjualan hasil panen (MS & Pujiasmanto, 2009). Selain itu, Pelatihan budidaya tanaman herbal dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan lahan mereka (Amartha & Rizqi, 2022). Dengan demikian, budidaya tanaman herbal dapat menjadi salah satu strategi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan pertanian berkelanjutan. Menguraikan manfaat tanaman herbal, baik dari segi kesehatan maupun potensinya. Membahas pentingnya pelatihan dalam budidaya tanaman herbal. termasuk peningkatan pendapatan, kemandirian pangan, dan pemberdayaan perempuan, serta bagaimana hal itu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tanaman herbal memiliki manfaat yang signifikan baik dari segi kesehatan maupun potensinya. Berikut adalah beberapa manfaat tanaman herbal ; 1) Manfaat Kesehatan, Pengobatan Tradisional Tanaman herbal telah lama digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk berbagai penyakit dan gangguan kesehatan, Kesehatan Masyarakat Pemanfaatan tanaman obat tradisional dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap pengobatan alami bagi masyarakat desa, Konsumsi jamu dan obat herbal alami dapat membantu dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh. 3) Manfaat Ekonomi bagi Budidaya tanaman herbal dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dari penjualan hasil panen. 4) Produk Olahan, Pengembangan produk olahan berbasis tanaman obat tradisional, seperti minuman herbal, obat-obatan tradisional, dan kosmetik alami, dapat menjadi sumber penghasilan ekonomi. 5) Pemberdayaan Perempuan, Pemanfaatan sumber daya desa berupa tanaman obat dapat mendukung pemberdayaan perempuan dalam upaya industri rumah tangga. Dengan manfaat-manfaat tersebut, budidaya dan pemanfaatan tanaman herbal dapat menjadi salah satu strategi yang potensial dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan kesehatan. Maka dari itu pelatihan budidaya tanaman herbal sangat penting dalam memberdayakan masyarakat. Budidaya tanaman herbal dapat memberikan manfaat ekonomi dengan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dari penjualan hasil panen. Dengan demikian, budidaya tanaman herbal dapat menjadi salah satu strategi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, kita perlu turut serta dalam upaya budidaya

tanaman herbal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

C. Peran lembaga PKBM Ash-Shoddiq dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan budidaya tanaman herbal di desa pagerwangi

Lembaga Pendidikan Kesetaraan dan Pembelajaran Masyarakat (PKBM) memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan budidaya tanaman herbal. PKBM dapat memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat tentang teknologi budidaya yang tepat guna, penyiapan sarana produksi budidaya, dan pengolahan hasil budidaya tanaman herbal. Dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat sekitar khususnya di Desa Pagerwangi, PKBM Ash-Shoddiq sebagai peolor yang mengajak masyarakat dalam mengembangkan bercocok tanam. Selain sayur mayur, PKBM Ash-Shoddiq mengajak masyarakat untuk mengenal tanaman herbal yang cocok untuk dibudidayakan. Berikut ini beberapa contoh kegiatan PKBM yang mendukung pengembangan budidaya tanaman herbal antara lain: 1) Menurut (Nasir & Pusmarani, 2022), Pelatihan Budidaya Tanaman : Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai budidaya dan pemanfaatan tanaman herbal melalui media presentasi dan diskusi. Dalam kegiatan pelatihan diberikan beberapa contoh tanaman obat untuk dibudidayakan di lokasi pengabdian dan beberapa bentuk olahan dari tanaman obat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dialami masyarakat. 2) selanjutnya menurut (Devi et al., 2021), Pemberdayaan masyarakat di Bidang Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Melalui Budidaya Tanaman Herbal *Andrograpis Paniculata*, Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan baru tentang peluang usaha tanaman herbal serta mengembangkan rumah bibit herbal organik yang berfungsi sebagai area pembibitan tanaman herbal dan meningkatkan minat generasi milenial dalam sektor pertanian. 3) (Yuliadi & Maruf, 2021), menambahkan salah satu peran PKBM dalam mendukung pembangunan dari sisi masyarakat yang mengalami difabel, dapat dilakukan dengan pemberdayaan Ekonomi Keluarga Difabel Melalui Budidaya Tanaman Herbal Sebagai Bahan Pembuatan 'Wedang Uwuh': Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan arahan dan pendampingan kepada keluarga difabel tentang bagaimana memanfaatkan lingkungan rumah untuk tanaman herbal dan mengembangkan usaha budidaya tanaman herbal. Dengan adanya dukungan dari lembaga PKBM, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi budidaya tanaman herbal serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan Budidaya Tanaman Herbal

Partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam pembangunan dan pelatihan Budidaya Tanaman Herbal, merupakan keterlibatan dan keikutsertaan seseorang dalam suatu aktivitas tertentu. Partisipasi masyarakat memiliki beberapa manfaat, seperti ; 1) Mengatasi kesenjangan informasi dan pemahaman tentang isu yang dihadapi. 2) Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan pengambilan tanggung jawab. 3) Memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman yang bermanfaat dalam mengatasi masalah yang dihadapi Masyarakat 4) Membangun jaringan dan kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah (Masruri, 2020).

Selanjutnya, menurut (Jamil & Sulili, 2023) tingkat partisipasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut ; 1) Pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tendenznya lebih menganruksi kegiatan pelatihan dan mengadopsi metode baru. 2) Usia, Usia

masyarakat juga mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan pelatihan. Masyarakat yang lebih tua mungkin lebih sulit berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan energi dan waktu yang lebih banyak. 3) Jenis kelamin, Jenis kelamin masyarakat juga mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan pelatihan. 4) Ketersediaan waktu luang, masyarakat mempengaruhi bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Masyarakat yang memiliki ketersediaan waktu luang yang baik akan lebih menganruksi kegiatan pelatihan. 5) Pengetahuan, Pengetahuan masyarakat tentang Budidaya Tanaman Herbal mempengaruhi bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan.. 6) Faktor eksternal, seperti sosialisasi pemerintah, kebijaksanaan pemerintah, dan program lainnya mempengaruhi bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. 7) Kelompok wanita tani, Kelompok wanita tani dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, seperti yang ditunjukkan dalam kasus penelitian di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

Selain itu, faktor lain yang terjadi di lapangan sebagaimana data yang didapatkan melalui studi dokumentasi, potensi sumber daya alam yang ada di Desa Pagerwangi sangat menjanjikan. Hal ini terbukti dari masyarakat yang bekerja selain diberwirausaha, beternak, masyarakat pun bercocok tanam seperti sayur dan mayur. Maka dari itu partisipasi masyarakat ini cukup tinggi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan budi daya tanaman herbal masyarakat di desa Pagerwangi menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu pelibatan partisipasi aktif pihak mitra dengan menumbuhkan kesadaran dan kemandirian. Tanaman herbal atau tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki manfaat yang penting bagi kesehatan dan ekonomi masyarakat. Budidaya tanaman herbal dapat memberdayakan masyarakat secara ekonomi dengan meningkatkan pendapatan melalui penjualan hasil panen. PKBM Ash-Shoddiq memiliki peran penting dalam mendukung pelatihan tanaman herbal, PKBM Ash-Shoddiq sebagai pelopor yang mengajak masyarakat dalam mengembangkan bercocok tanam. Selain sayur mayur, PKBM Ash-Shoddiq mengajak masyarakat untuk mengenal tanaman herbal yang cocok untuk dibudidayakan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Gunartin, G., SOFFIATUN, S., & HAYATI, H. F. A. (2018). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar” (Studi Pada Pkbm Insan Karya Pamulang Tangerang Selatan). *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v3i2.p30-48.2043>
2. Komar, O., & Sukmana, C. (2023). *Model Pendekatan Kompetensi Pembelajaran Kesetaraan Program Paket C Di PKBM Ash-Shoddiq Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. 18(2), 109–115. <https://doi.org/10.17977/um041vxxixx2023p109-115>
3. Mapossa, J. B. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825->

- z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931
4. Prahestiwi, E. R., Hatimah, I., & Saepudin, A. (2022). Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ash-Shodiq Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v5i1.7319>
 5. Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
 6. Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat Community Learning Center Experience. *Visi Pptk Paudni*, 10(2), 67–76.
 7. Selatan, K. K. (2022). *Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal di Desa Puasana , Kecamatan Moramo Training for Cultivation of Herbal Plants in Puasana Village , North Moramo District , South Konawe Regency*. 3(2), 187–195.
 8. Wantini, N. A., Maydianasari, L., Setyaningrum, S. D., & Christi, I. (n.d.). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Tradisional Effectiveness of Health Education Utilization of Family Medicine Garden (FMG) as Traditional Medicine Pemerintah Indonesia mendukung pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan kesehatan pada masyarakat Indonesia , melalui kebijakan berupa Peraturan Menteri asuhan mandiri (Asman) pemanfaatan TOGA dan keterampilan . TOGA atau Taman keluarga yang ditata menjadi sebuah taman dan memiliki nilai keindahan . TOGA hasil tanaman obat tersebut untuk pengobatan awal sebelum berobat ke tenaga*. 2553–2564.
 9. Amir, M., & Abna, I. (2022). Tanaman herbal menjadi pilihan sebagai obat tradisional, pangan fungsional dan nutrasetikal. *Jurnal Abdimas* , 9(1), 79–83.
 10. Batubara, I., & Prastya, M. E. (2020). Potensi Tanaman Rempah dan Obat Tradisional Indonesia Sebagai Sumber Bahan Pangan Fungsional. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal Ke-8 Tahun 2020, October*, 24–38.
 11. Helsawati, H., Sandi, D. A. D., Kurniasih, E., Putra, A. M. P., & Rahmatullah, S. W. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Penyakit Degeneratif Di Puskesmas Banjarbaru Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i2.9153>
 12. Ismiasih, I., Trimerani, R., & Ika Uktoro, A. (2021). Edukasi Tanaman Pertanian Sejak Usia Dini Dan Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura Secara Modern Pada Masa New Normal Di Tpa Sokopuro. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2408–2422. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
 13. Amarta, M., & Rizqi, M. (2022). PEMBERDAYAAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN TOGA UNTUK PRODUK MINUMAN SINOM DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA WILAYAH GADUKAN UTARA RT 11 RW 05, SURABAYA, JAWA TIMUR. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 1(01), 156–162.
 14. Devi, S. N., Aisyiah, A., Nasirudin, M. F., Robidin, Z., Septiyo, A., & Widiyantono, D. (2021). Pemberdayaan Warga Panti Asuhan di Bidang Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Melalui Budidaya Tanaman Herbal Andrograpis

- Paniculata. *Surya Abdimas*, 5(4), 407–416.
15. Jamil, M. H., & Sulili, A. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEM PENGARUHI PARTISIPASI PETANI PADI SAWAH DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN BANTIMURUNG, KABUPATEN MAROS. *JURNAL AGRIBISNIS*, 12(2), 159–169.
 16. Masruri, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1171–1180.
 17. MS, P., & Pujiasmanto, I. B. (2009). *Strategi pengembangan budidaya tumbuhan obat dalam menunjang pertanian berkelanjutan*.
 18. Nasir, N. H., & Pusmarani, J. (2022). Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 187–195.
 19. Yuliadi, I., & Maruf, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Difabel Melalui Budidaya Tanaman Herbal Sebagai Bahan Pembuatan ‘Wedang Uwuh.’ *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.